

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan harus diarahkan pada bidang – bidang yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), strategi penguatan ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah dan dapat mewujudkan desa yang mandiri. Karena desa merupakan bagian dari negara sebagai unit terkecil yang paling dekat dengan masyarakat untuk dimakmurkan, maka muncullah program Pemerintah Pusat untuk pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Masyarakat memiliki banyak potensi yang belum tergarap yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian daerah. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa salah satunya (BUMDes). Pemerintah Daerah membentuk Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu organisasi untuk membantu perekonomian desa tumbuh dan menjadi lebih produktif guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal ini didukung dengan kebijakan Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 13 Februari 2015 oleh Menteri Desa PDTT dan kemudian diumumkan pada tanggal 18 Februari 2015 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor

296. Kebijakan ini berkenaan dengan pembentukan, pengurusan, pengurusan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Menurut Pasal 8 Peraturan Menteri tentang BUMDes ini, Badan Usaha Milik Desa dapat berbentuk Badan Usaha atau Lembaga Keuangan Mikro yang fokus pada kesejahteraan desa. Kepala Desa telah menyetujui administrasi BUMDes sebagai usaha bersama milik desa, yang merupakan masalah signifikan.

Tergantung pada masalah yang dihadapi desa secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, setiap BUMDes memiliki serangkaian masalah yang unik. Kehati-hatian diperlukan dalam membuat BUMDes dan mengelola divisi bisnisnya. Selanjutnya, kontribusi kas negara terhadap penyertaan modal BUMDes harus diungkapkan. Dengan adanya BUMDes diyakini investasi yang dilakukan di desa akan berhasil dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Pengurus akan mendapatkan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk mengelola BUMDes secara efektif sebagai hasil dari pengelolaan. Sangat penting bagi Pengurus BUMDes untuk memiliki keterampilan kinerja yang kuat sehingga BUMDes yang mereka kelola dapat menangani uang dari masyarakat dan pemerintah secara memadai dan akurat..

Desa Wawopada merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, dengan luas 143,02 Ha dan jumlah penduduk 1.048 Jiwa. Pada umumnya pekerjaan masyarakat desa Wawopada adalah petani dan sebagian ada yang berwirausaha, karyawan swasta serta pegawai negeri sipil. Salah satu potensi yang dikembangkan di desa

Wawopada untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa pada tanggal 15 Mei 2017 yang di beri nama BUMDes “**Tokie Langkai**”, dengan pemberian modal awal sebesar Rp 55.000.000.

BUMDes “**Tokie Langkai**” ini bergerak dibidang usaha Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) dengan membuat Kios Tani yang menyediakan kebutuhan masyarakat berupa pupuk dan obat rumput bagi petani, sehingga dapat membantu dan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya dengan harga yang lebih terjangkau. Dalam perkembangan pengelolaan BUMDes, belum berjalan secara maksimal karena pengurus yang telah dipilih dan telah ditetapkan sebagai pengelola BUMDes, belum memahami dengan benar tugas dan kewenangan masing-masing. Sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis dalam internal kepengurusan BUMDes. Faktor ini mempengaruhi kinerja pengurus BUMDes yang lain. Kendala dan masalah lain adalah masalah Sumber Daya Manusia yang belum memadai dalam pengelolaan dan pelayanan BUMDes. Pengurus BUMDes yang dipilih dan ditetapkan, dalam proses pengelolaan dan pengembangan unit usaha, sering tidak memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang diembannya. Sehingga menyebabkan sering terjadi pergantian pengurus (sekertaris), bahkan sampai saat ini pergantian posisi sekertaris sudah terjadi sebanyak empat kali. Keterbatasan Sumber Daya Manusia juga dapat menghambat perkembangan Pengelolaan BUMDes karena sangat dibutuhkan tenaga yang memiliki komitmen, mampu mengelola dan memahami

administrasi serta pelaporan perkembangan BUMDes, juga kurangnya pemahaman tentang pembukuan dan system pelaporan keuangan BUMDes yang terstruktur. Keterbatasan ketersediaan Sumber Daya Manusia inilah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan BUMDes “Tokie Langkai” desa Wawopada berkembang kurang maksimal. Dengan melihat kondisi permasalahan diatas, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Peningkatan Kinerja Pengurus BUMDes Tokie Langkai Desa Wawopada Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan masalah pokok adalah Bagaimana strategi yang harus ditetapkan untuk meningkatkan kinerja pengurus dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman BUMDes Tokie Langkai berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan kinerja pengurus dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman BUMDes Tokie Langkai berdasarkan analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus BUMDes “Tokie Langkai” Desa Wawopada dalam

memecahkan masalah yang dihadapi melalui peningkatan kinerja pengurus.

1.4.2 Bagi Mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia bagi pengelolaan suatu unit usaha.

1.4.3 Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

